



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikatakan bahwa konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkret: *satu istilah dapat mengandung dua yang berbeda* (2008: 725). Handayani dalam kamus bahasa Palembang menyatakan bahwa kata *cacam* merupakan istilah kata yang berasal dari Kota Palembang yang tidak mempunyai arti secara harfiah. Kata *cacam* biasa digunakan oleh masyarakat Kota Palembang sebagai ekspresi perasaan seseorang akan ketakjuban, keterkejutan, kegelisahan, atau manifestasi kekesalan akibat dari sesuatu yang dilihat maupun berita yang didengar yang bersifat keluarbiasaan (<http://shintashinta.wordpress.com>, diunduh 7 Oktober 2016). Berbeda dengan *cacam*, menurut Kgs. M. Hasanudin kata *sollu'alaihi* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti “bershalawatlah kepada-Nya (Muhammad SAW)” (Hasanudin, wawancara 25 Desember 2016 14 Ulu Kota Palembang).

Menurut Amir Hamzah baik kata *cacam* dan *sollu'alaihi* kedua-duanya diungkapkan oleh masyarakat pendukung *syarofal anam* sebagai ekspresi ketika melihat sebuah pertunjukan *syarofal anam* pada malam duabelasan di Kota Palembang (Hamzah, wawancara 17 Desember 2016). Kedua kata ini merupakan sebuah ungkapan ekspresi yang dapat dibedakan antara tua dan muda. Menurut Hotob Hanavia ungkapan *cacam* sering diucapkan oleh kalangan anak muda sekarang ini sebagai ungkapan ketakjuban, ketertarikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

atau terpukauan melihat permainan *penabuh terbang*. Berbeda halnya dengan kalangan tua atau yang disebut guru *syarofal anam*, mereka yang khatam memainkan *terbang* tidak mengucapkan kata *cacam* (Hanavia, 25 Desember 2016). Sependapat dengan Hotob Hanavia, Amir Hamzah mengatakan bahwa kata *cacam* tidak diungkapkan oleh kalangan tua atau guru *syarofal anam* yang sudah mempunyai pengalaman dalam menyajikan *syarofal anam*, melainkan ungkapan ekspresi yang sering diucapkan oleh para guru *syarofal anam* adalah *sollu'alaihi* (Hamzah, 17 Desember 2016). Dari penjelasan sebelumnya bisa dipahami bahwa kedua konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* merupakan suatu ide atau pengertian dari suatu peristiwa yang diekspresikan.

Syarofal anam merupakan salah satu bentuk tradisi shalawatan pembacaan kitab *syarofal anam*. Marwati mengatakan bahwa kitab *syarofal anam* berisikan tentang puji-pujian atau shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab Melayu (Marwati, 2011: 1). Menurut Misral *Syarofal anam* merupakan penyebutan kesenian musik bernafaskan Islami di Kota Palembang Sumatera Selatan. Pada dasarnya *syarofal anam* berbentuk penyajian vokal yang isinya mengandung puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Pertunjukan pada *syarofal anam* dipimpin oleh *Hadi* [imam] [sebetulnya *pengawak hadi*] disertai dengan permainan alat musik *terbang* [jenis rebana] dan *rodat* (Misral, 2014:11). *Pengawak hadi* diartikan sebagai "imam" atau pemimpin pertunjukan dalam membaca kitab *syarofal anam*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Terbangan adalah jenis rebana yang mengatur ritme dalam pertunjukan *syarofal anam*.

Menurut Yani; *rodat* berasal dari bahasa Arab (*iradat*) yang merupakan salah satu sifat Allah SWT yang berarti berkehendak. Maksud pemberian nama itu adalah agar manusia selalu berkehendak untuk mendekati diri kepada Allah SWT, (Yani, 2015: 39). Dari pandangan Hanafiah, *rodat* merupakan tari rakyat yang bernafaskan Islami, gerak dasar ini diambil dari Timur Tengah, seperti halnya dengan Tari Dana Japin dan Tari Rodat Cempako yang sangat dinamis dan lincah (Hanafiah, 2006: 68). Dalam konteks penelitian ini, Syarifudin mengatakan bahwa *rodat* adalah seni gerak yang mengiringi alunan syair-syair *syarofal anam*. Gerakan ini pada dasarnya gerak cukup sederhana yang berasal dari gerak dhikir (Syarifuddin, tt: 6-7).

Menurut KBBI, ekspresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb) atau pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang (2008: 360). Sedangkan estetis berkaitan mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni dan sastra) atau mempunyai penilaian terhadap keindahan (KBBI, 2008-382). Jadi ekspresi estetis yang dimaksud adalah suatu pengungkapan perasaan seseorang yang menyatakan maksud; dalam hal ini berkaitan dengan pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*.

Menurut Amir Hamzah *malam duabelasan* merupakan kegiatan dzikir yang dilakukan oleh Perkumpulan Pencinta Syarofal Anam (PPSA) Kota



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Palembang untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang bertepatan pada tanggal 12 Rabiul Awal (Hamzah, wawancara 16 November 2016). Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa *malam duabelasan* dalam pertunjukan *syarofal anam* berkaitan dengan peristiwa besar Islam atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Secara musikal pertunjukan *syarofal anam* diiringi oleh *penabuh terbangan* di Kota Palembang dapat dibedakan menjadi dua konsep musikal yaitu, Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Konsep musikal Seberang Ilir terdiri dari: (1) *umak* (2) *ningkah* dan *ngulung* (3) *mecah* atau *ngana'i*. Sementara itu konsep musikal Seberang Ulu dengan peran sebagai berikut: (1) *umak*; (2) *ningkah*; (3) *mecah*; (4) *ngulung*; (5) *mecah/ngana'i*. Komponen-komponen tersebut, secara musikal berperan penting membentuk konsep *cacam* dan *sollu'alahi* dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*.

Umak dalam penyajian *syarofal anam* merupakan orang atau kelompok yang memainkan sebuah ritme tetap (pengatur tempo) pada alat musik *terbangan* yang menjadi pola dasar *terbangan*. *Ningkah* adalah satu pola ritme *terbangan* yang bentuknya memberikan sautan dari tabuhan *umak* atau menyelingi tabuhan *umak*, sedangkan *mecah* adalah pasangan pola ritme tabuhan *ningkah*. Sementara itu *ngulung* merupakan variasi pola pukulan *terbangan* yang memiliki ritme rapat guna memberikan tingkatan dari pola tabuhan *ningkah*, sedangkan *mecah* atau *ngana'i* merupakan pola pasangan dari *ngulung*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah *mecah* pada pasangan *ningkah* dan *ngulung* maka istilah *ngana'i* akan digunakan sebagai pasangan *ngulung*. *Ngulung* diambil dari istilah “kulung” yang dalam bahasa Palembang berarti menyelesaikan. Menyelesaikan yang dimaksud adalah menyelesaikan permainan terbang dengan memberikan bentuk pola ritme yang lebih rapat guna membangun pola ritme untuk mencapai konsep *cacam-sollu'alahi*.

Perlu diketahui nama-nama pola pukulan yang ada dalam pertunjukan terbang yaitu: (1) *selang* (2) *yahoum* (3) *kincat* (4) *jos* (5) *masri* (6) *kincat Ulu* (7) *kincat balik Ulu* (8) *kincat Ilir* (9) *kincat balik Ilir* (10) *selang Ulu*. Nama-nama pola pukulan tersebut dapat dibedakan menjadi dua warna bunyi (*timbre*) yaitu *bing* dan *pang*. *Bing* adalah warna bunyi yang dihasilkan pukulan telapak tangan kanan dengan menyentuh bagian antara pinggir dan tengah kulit terbang dengan bunyi besar atau bass. Sedangkan *pang* adalah warna bunyi yang dihasilkan pukulan telapak tangan yang sedikit dibuka melebar dan memberikan aksentuasi agar menghasilkan warna bunyi yang nyaring didengar.

Unsur-unsur pembentukan konsep estetika seperti dijelaskan sebelumnya, merupakan fenomena yang berkaitan dengan cita rasa musikal yang harus dicapai dalam pertunjukan *syarofal anam*. Cita rasa musikal yang dilandasi konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* tersebut menjadi harapan maupun penilaian ekspresi estetis dalam pertunjukan *syarofal anam* pada malam *duabelasan* di Kota Palembang. Apabila pertunjukan *syarofal anam* tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

cacam-sollu'alaihi dikatakan *dak akor* (tidak akur). *Dak akor* dapat dikatakan tidak enak, tidak bagus, tidak sesuai dengan cita rasa musikal masyarakat pendukungnya. Ketidakesesuaian dapat terjadi antara permainan *terbangan* dan melodi lagu yang dibawakan oleh *pengawak hadi*, *penjawab hadi* dan *rodut*. Inilah sebabnya *cacam* dan *sollu'alaihi* sebagai fenomena dalam penyajian *syarofal anam* menarik untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada bagian latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana estetika pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* yang berkaitan dengan unsur-unsur untuk mencapai konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* di Kota Palembang?
2. Bagaimana *cacam* dan *sollu'alaihi* dibangun sebagai bentuk kepuasan estetis dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang?
3. Bagaimana perwujudan musikal dalam membangun ekspresi estetis untuk mencapai konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* dalam penyajian *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* sebagai ekspresi estetis dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Manfaatnya sebagai bahan kajian ilmiah dalam kajian seni budaya tentang musik Islami *syarofal anam*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dalam konteks *malam duabelasan* oleh grup-grup *syarofal anam* di Kota Palembang. Sekaligus bermanfaat sebagai khasanah pengetahuan bagi kalangan akademisi, pengamat, pemerhati, dan seluruh masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah bagian dari kerja penelitian untuk melihat kemungkinan peluang penelitian yang belum pernah dilakukan oleh orang lain terhadap objek yang sama. Dalam hal ini pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Adapun beberapa peneliti atau penulis yang melakukan kajian terhadap teks *syarofal anam* adalah:

Misral, dkk (2014), dalam buku berjudul *Musik Etnik di Sumatera Selatan*. Buku ini merupakan buku pertama yang dikeluarkan oleh Pemerintah Sumatera Selatan yang mencakup materi musik etnik di Sumatera Selatan dengan salah satu sub materinya adalah *musik syarofal anam*. Dalam pembahasan *syarofal anam*, buku ini mendeskripsikan bentuk penyajian, alat musik, teknik memainkan, Urutan Penyajian, dan menyinggung keberadaan *syarofal anam* di Kota Palembang. Informasi yang diberikan oleh Misral dapat dijadikan sebagai apresiasi tambahan (perbandingan) untuk lebih mengenal pertunjukan *syarofal anam* di Kota Palembang. Pada prinsipnya Misral tidak membahas *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang, apalagi berkaitan dengan konsep *cacam* dan *sollu'alaihi*.

Zulkarnain Yani (2015) dalam buku berjudul *Seni Sharaf al-Anam dan Rodat* di Kota Palembang. Tulisan tersebut membahas sejarah masuk dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berkembangnya *syarafal anam* dan *rodat* di Kota Palembang dari sudut penyebaran agama Islam oleh bangsa Arab ke Palembang, nama-nama guru-guru *syarafal anam* di Palembang, fungsi *syarafal anam* dan membahas pelestarian *syarafal anam*, serta *rodat* di Kota Palembang. Informasi yang diberikan dapat menambah wawasan peneliti, terutama yang berkaitan dengan sejarah, nama-nama guru *syarafal anam* dan *rodat*. Namun dapat ditegaskan apa yang diajukan dalam penelitian ini tidak memiliki kesamaan dari tulisan Zulkarnain, walaupun membahas objek yang sama.

Marwati (2011), dengan judul “Nyanyian Shalawatan *Dikie Syarafal Anam* dalam Ritual *Bakawuo* pada Masyarakat Minangkabau di Nagari Talawi Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Salah satu yang dibicarakan dalam Tesis ini adalah bahwa dalam penyajian *dikie syarafal anam*, tanpa diiringi alat musik maupun *rodat*. Marwati juga mengungkapkan tentang makna nyanyian shalawatan *dikie syarafal anam* dalam ritual *bakawuo* pada masyarakat Minangkabau di nagari talawi kecamatan talawi Kota Sawahlunto. Menurutnya ritual tersebut merupakan salah satu bentuk tradisi yang lebih mendekatkan diri kepada Sang Khaliq, karena yang dibaca dalam *dikie* tersebut berupa puji-pujian kepada Allah SWT dan sholawat pada Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya tulisan Marwati sama-sama mengkaji objek yang sama tetapi dalam konteks dan budaya yang berbeda. Marwati tidak membicarakan konsep *cacam* dan *sollu'alaihi*.

Tesis Nilawati (2014) dengan judul “Kesenian *Kompang* sebagai *Identity community* Melayu di Meskom Bengkalis Riau. Dalam penelitiannya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nilawati menjelaskan keberadaan kesenian *kompang* sebagai *identity community* Melayu terhadap perkembangan pertunjukannya di Meskom Bengkalis Riau. Ciri khas *kompang* Melayu Meskom menurutnya mempunyai bentuk maupun pola sederhana, baik perlengkapan instrumen musik serta tata cara aturan permainannya, sehingga mudah dikenali dan menyatu dengan masyarakat yang memang menjunjung tinggi adat istiadat serta tradisi. Alat yang digunakan oleh kesenian *kompang* adalah tergolong dalam kumpulan alat musik gendang (jenis rebana).

Pada prinsipnya antara *kompang* dengan *terbangan* memiliki perbedaan walaupun sama-sama mengiringi teks *syarofal anam*. *Kompang* sebutan lain dari rebana, Sedangkan *terbangan* memiliki ciri fisik yang berbeda dengan *kompang*; *terbangan* dengan ciri fisik memakai *kupingan* (semacam telinga dalam bentuk benjana yang terbuat dari lempengan tembaga). Walaupun sama-sama membicarakan teks *syarofal anam*, penelitian ini fokus pada konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*.

Nursyirwan (2000) dalam laporan penelitiannya berjudul "Paradigma Musikologis Musik Kompang di Daerah Kelakap Tujuh Dumai Barat. Laporan ini membahas tentang musikologis musik *kompang*, bentuk teks musik *kompang*, melodi musik *kompang*, hubungan antara teks dengan melodi, bentuk musik *kompang* serta struktur komposisi musik *kompang*. Persamaan isi laporan ini yakni sama-sama membahas musik pengiring shalawatan, bagaimana perpaduan melodi vokal dan pukulan *kompang* dibentuk.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Perbedaannya, yaitu pada fokus kajian yang dilakukan. Jika Nursyirwan mengkaji paradigma musikologis, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengungkapan konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* sebagai ekspresi estetis di pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang.

Dari beberapa tulisan yang dibicarakan di atas terutama yang berkaitan dengan teks *syarofal anam* baik di Kota Palembang, Riau dan Sumatera Barat, tidak ditemukan pembahasan dalam topik yang diajukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, topik yang diajukan dalam penelitian ini dianggap orisinal dan dapat dilanjutkan.

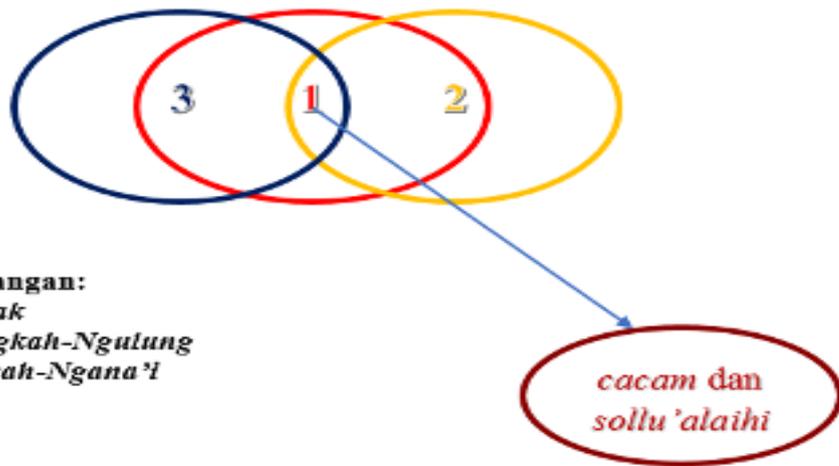
F. KERANGKA TEORITIS

Kerangka teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan berbagai persoalan yang muncul dari fokus penelitian yaitu konsep *cacam* dan *sollu'alaihi*. Kerangka teoritis disusun dari berbagai konsep yang berkaitan dengan ekspresi estetis dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Kerangka teoritis muncul dalam berbagai bentuk istilah teknis dan berawal dari konsep pukulan *bing* dan *pang*. kedua warna bunyi *bing* dan *pang* ditemukan pada konsep musikal yang dapat dibedakan menjadi dua konsep musikal yaitu Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Konsep musikal Seberang Ilir terdiri dari: (1) *umak* (2) *ningkah* dan *ngulung* (3) *mecah* dan *ngana'i*. Sementara itu konsep musikal Seberang Ulu dengan peran sebagai berikut: (1) *umak*; (2) *ningkah*; (3) *mecah*; (4) *ngulung*; (5) *ngana'i*. Komponen-komponen tersebut, secara musikal berperan penting membentuk konsep *cacam* dan

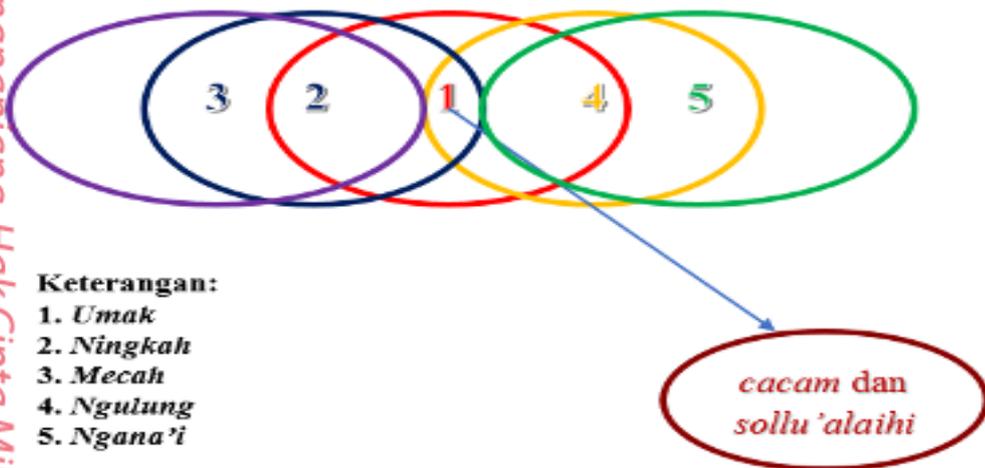
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sollu'alaihi dalam pertunjukan *syarafal anam* pada malam *duabelasan* di Kota Palembang.

Formulasi kerangka teoritis konsep musikal Seberang Ilir dan Seberang Ulu dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1
Kontruksi teoritis konsep Seberang Ilir
(Muhammad Guwanda)



Bagan 2
Kontruksi teoritis konsep Seberang Ulu
(Muhammad Guwanda)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kedua konstruksi teoritis konsep musikal pada bagan 1 dan 2 di atas merupakan gambaran kongkret pembentukan konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*. Konstruksi teoritis tersebut menjadi pedoman bagi kedua belah pihak – Ulu-Iilir – untuk membagi peranan *penabuh terbang* yang sesuai dengan rasa musikal mereka masing-masing.

Interaksi musikal merupakan wujud permainan *penabuh terbang* (ritme) sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan masing-masing *penabuh terbang*. Pola *tabuhan umak* dalam penyajian *syarofal anam* sebagai “imam” merupakan orang atau kelompok yang memainkan sebuah ritme tetap pada alat musik *terbang* yang menjadi pola dasar *terbang* (tema). Di samping itu, juga bertugas mengatur kestabilan *mad* (diartikan oleh masyarakat pendukungnya adalah tempo) dalam penyajian *syarofal anam*. Pola *tabuhan ningkah* adalah satu pola ritme *terbang* yang bentuknya memberikan sautan dari *tabuhan umak* atau menyelingi *tabuhan umak*, sedangkan *mecah* adalah pasangan pola ritme *tabuhan ningkah*. Sementara itu *ngulung* merupakan variasi pola pukulan *terbang* yang memiliki ritme rapat guna memberikan tingkatan dari pola *tabuhan ningkah*, sedangkan *ngana'i* merupakan pola pasangan dari *ngulung*. Ini semua merupakan gejala untuk menjawab apa itu yang disebut *cacam* dan *sollu'alaihi*.

Prinsip musikal di atas tidak terlepas dari pola imam yang di sebut *tabuhan umak*. Setiap pola ritme *tabuhan umak* yang dimainkan oleh *penabuh terbang* akan memberikan kesan penamaan pola pukulan *terbang* pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
 Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
 Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
 Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

masyarakat pendukungnya. Penamaan pola pukulan *tabuhan terbangun* bisa menunjukkan identitas konsep pertunjukan Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Berikut penamaan pola pukulan *umak* [imam] dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	NAMA TABUHAN	TABUHAN	NOTASI
1.	Selang Ilir	Umak	
2.	Yahom	Umak	
3.	Kincat Ilir	Umak	
4.	Kincat Balik Ilir	Umak	
5.	Jos	Umak	
6.	Masri	Umak	
7.	Selang Ulu	Umak	
8.	Kincat Ulu	Umak	
9.	Kincat Balik Ulu	Umak	
10.	Royok	Umak	
Keterangan: Garis atas pada notasi = Warna bunyi pang Garis bawah pada notasi = warna bunyi bing			

Tabel 1
 Nama-nama pola tabuhan *umak*
 (Muhammad Guwanda)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 1 menunjukkan nama-nama pola pukulan *umak* sekaligus menjadi identitas penamaan pola ritme *tabuhan terbangun* meskipun permainan dilakukan secara *sahut-menyahut* antara *umak*, *ningkah*, *mecah*, *ngulung* dan *ngana'i* pada pertunjukan *penabuh terbangun*. Pola-pola *umak* tersebut dimainkan untuk mengiringi shalawat *pengawak hadi* dan *penjawab hadi* dalam pertunjukan *syarofalan anam* pada *malam duabelasan*. Jika merujuk ke notasinya, nama-nama pola pukulan tersebut dapat dibedakan menjadi dua warna bunyi yaitu *bing* dan *pang*. Dengan warna bunyi *bing* dan *pang* pada *tabuhan terbangun* menghasilkan motif-motif pola ritme di atas.

Objek estetis yang diteliti dalam hal ini adalah *syarofal anam* pada konteks *malam duabelasan* di Kota Palembang yang berangkat dari konsep *cacam* dan *sollu'alaihi*. Konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* sebagai bentuk ekspresi estetis dan subyeknya adalah pelaku atau masyarakat pendukung *syarofal anam*. Guna memetakan peristiwa estetis dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* oleh PPSA Kota Palembang digunakan konsep pemikiran Monroe Beardsley.

Monroe Beardsley dalam *Problem in the Philosophy of Criticism* yang menjelaskan adanya tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) atau membangun estetis dari objek-objek estetis pada umumnya (Darsono, 2004:148). Ketiga ciri termaksud ialah: (1) Kesatuan (*unity*) ini berarti bahwa benda atau objek estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. (2) Kerumitan (*complexity*), benda atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. (3) Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

Aspek kesatuan (*unity*) yang dimaksud ialah objek estetis tersusun baik yang terdiri dari beberapa unsur pendukung, bagian-bagian pendukung yang menjadi satu kesatuan pembentuk karya estetis. Dari kajian *unity* penulis ingin melihat unsur-unsur apa saja yang membangun *syarofal anam* pada *malam duabelasan* sehingga dari beberapa unsur-unsur menjadi satu kesatuan estetis. Pada aspek *complexity* yang diinginkan adalah membicarakan kompleksitas yang berkaitan dengan penyajian pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Aspek *intensity* untuk melihat keseriusan atau kedalaman dari pemain *syarofal anam* pada *malam duabelasan* dalam notasi musik dengan menganalisis kerumitan-kerumitan dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* seperti pada permainan variasi pola ritme *terbangan* dan variasi irama vokal salawatan.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi dan; (4) Analisis data. Hal pertama yang dilakukan sebelum masuk kegiatan observasi ialah membangun komunikasi dengan beberapa masyarakat pendukung, terutama dengan pelaku serta guru-guru yang sering bertindak sebagai pelaksana pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*, sehingga terbangun kepercayaan terhadap peneliti. Dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

beberapa komunikasi yang dilakukan didapat lah beberapa informasi terkait pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang untuk dapat mengobservasi langsung kegiatan tersebut.

1. Observasi Kegiatan *Malam Duabelasan*

Observasi pertama kegiatan *malam duabelasan* dilakukan pada tanggal 19 November 2016 di Jl. K.H. Azhari 9 Ulu Kota Palembang. Kegiatan tersebut dilakukan di salah satu rumah warga yang bernama Ustad H. Yanto (60th), yang bukan suatu agenda arisan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Dzikir *Malam Duabelasan*, tetapi kegiatan tersebut untuk meresmikan majlis ta'lim di kawasannya dengan mengundang Persatuan Pencinta Syarofal Anam (PPSA).

Observasi pertama didapatkan beberapa informasi terkait dengan bentuk dan struktur pertunjukan, unsur-unsur pendukung pertunjukan, mekanisme penyajian tiap perwakilan PPSA dan tata cara kehadiran tiap anggota PPSA yang hadir.

Observasi kedua dilakukan di Mushalla Al-Mahmudiyah jalan Ki Gede Ing Suro 30 Ilir lorong Langgar, Kecamatan Tanggo Buntung Kota Palembang pada tanggal 26 November 2016. Kegiatan *malam duabelasan* di sini merupakan agenda arisan yang dikoordinasikan oleh pengurus Majelis Dzikir *Malam Duabelasan*. Adapun data yang didapat pada observasi kedua ini yaitu: (1) struktur penyajian *malam duabelasan*; (2) mekanisme penyajian hadi *syarofal anam* oleh tiap perwakilan PPSA; (3) penyajian gerak *rodat*; (4) posisi *penabuh terbangun* dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan (5) konsep *dak akor* dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan didapatkan beberapa nara sumber sebagai informan dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*. Informan dipilih di antara: (1) H. Yanto (60 th); (2) Kgs. Husin Yahya (72 th); (3) Amir Hamzah (55 th); (4) Rustam Efendi (36 th); (5) Taqim (37 th); (6) Hotob Hanavia (29 th); (7) Kgs. M. Hasanudin (72 th); (8) Mangcek Ali (58 th); (9) Fahmi (15 th); dan (10) Muhammad Rusdi (30 th). Pertimbangan pememilihan nara sumber ini didasarkan atas tingkat kemahirannya dalam menguasai *syarofal anam*, volume keterlibatannya pada konteks penyajian *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Pertimbangan yang lainnya berkaitan dengan peranannya dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan*, serta kualitas pengetahuan musikal meliputi proses pengalaman latihan dari guru mereka masing-masing.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik observasi perlu didukung oleh wawancara. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan data yang tidak diperoleh melalui observasi. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nara Sumber	Tanggal Wawancara	Inti Hasil Wawancara
1	H. Yanto	19-11-2016	- Definisi <i>malam duabelasan</i> - Tujuan kegiatan
2	Kgs. Husin Yahya	16-10-2016	- Tentang <i>malam duabelasan</i> - Sejarah singkat <i>syarofal anam</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

		20-11-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan <i>malam duabelasan</i> - Penunjukan kitab yang dibacakan pada saat pertunjukan <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Kepengurusan kegiatan <i>malam duabelasan</i> - Syair/hadi yang dibawakan pertunjukan <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Teknik memegang alat <i>terbangan</i> - Teknik memukul <i>terbangan</i> - Nama-nama <i>tabuhan terbang</i> - <i>Rodat</i> - Bahan dan kualitas alat musik <i>terbangan</i>
Kgs. Amir Hamzah		16-11-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi <i>malam duabelasan</i> - Hadi/Syair <i>Syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Peranan pelaku <i>syarofal anam</i> - Sejarah singkat <i>malam duabelasan</i>
		17-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar memahami <i>syarofal anam</i> - Struktur penyajian <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Penjelasan mengenai kitab maulid barzanji
		24-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Matan hadi</i> - Guru-guru <i>syarofal anam</i> - Ungkapan <i>cacam</i> dan <i>sollu'alaihi</i> - Manajemen tradisi kegiatan <i>malam duabelasan</i> - Tentang <i>malam duabelasan</i> - Syair/hadi <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - <i>Matan hadi</i> - Konsep <i>matan hadi</i> Seberang Ulu dan Seberang Ilir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

			<ul style="list-style-type: none"> - Nama-nama guru terdahulu - Pengalaman belajar menjadi <i>pengawak hadi</i> - Perbandingan <i>pengawak hadi</i> dan <i>Penabuh terbangun</i> - Pengalaman belajar <i>syarofal anam</i> dan pengalaman selama menjadi guru <i>syarofal anam</i> - Alat musik <i>terbangan</i> - Perbedaan <i>terbangan</i> dan rebana - Bahan dan kualitas alat musik <i>terbangan</i> - Alasan pemilihan bahan untuk alat musik <i>terbangan</i> - Teknik permainan <i>terbangan</i> - Prinsip musikal <i>penabuh terbangun</i> - Nama-nama pola pukulan <i>terbangan</i> - Ciri khas tabuhan <i>terbangan</i> Seberang Ulu dan Seberang Ilir - Ilustrasi perbandingan posisi pemain dalam <i>menabuh terbangun</i> Seberang Ulu dan Ilir - Rasa musikal - <i>Rodat</i> - Posisi <i>rodat</i> dalam pertunjukan <i>syarofal anam</i>
4.	Rustam Efendi	29-11-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang <i>malam duabelasan</i> - Bentuk penyajian <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Mekanisme undangan kehadiran pada <i>malam duabelasan</i> - Alat musik <i>terbangan</i> - Perbedaan <i>terbangan</i> dan rebana - Prinsip permainan <i>terbangan</i> - Nama-nama pola pukulan <i>terbangan</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

			<ul style="list-style-type: none"> - Teknik memainkan alat musik <i>terbangan</i> - Pemilihan bahan dan kualitas <i>terbangan</i> - Ungkapan <i>cacam</i> pada pertunjukan <i>malam duabelasan</i> - Gerak <i>rodat</i>
5	Taqim	25-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang <i>malam duabelasan</i> - Alat musik <i>terbangan</i> - Bahan dan kualitas <i>terbangan</i> - Pemilihan bahan berdasarkan rasa dan pertimbangan ekonomis - Pengalaman latihan <i>Syarofal anam</i> - Ungkapan <i>Cacam</i> pada pertunjukan <i>syarofal anam</i> - Nama-nam pola pukulan - Mekanisme musikal <i>tabuhan terbang</i> - Khas pola pukulan Seberang Ulu dan Seberang Ilir - <i>Rodat</i>
6	Hotob Hanavia	25-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang <i>syarofal anam</i> - Tentang <i>Malam duabelasan</i> - Alat musik <i>terbangan</i> - Bahan dan kualitas alat musik <i>terbangan</i> - Prinsip musikal <i>tabuhan terbang</i> - Nama-nama pola pukulan <i>terbangan</i> - Pengalaman latihan <i>syarofal anam</i> - Mati kau dan <i>cacam</i>
7	Kgs. M. Hasanudin	25-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang <i>malam duabelasan</i> - Kitab kumpulan maulid - Urutan penyajian <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Pengalaman belajar <i>syarofal anam</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

			<ul style="list-style-type: none"> - Syair/hadi <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Arti dari beberapa hadi <i>syarofal anam</i> - Konsep <i>matan hadi</i> Seberang Ulu dan Seberang Ilir - Nama-nama pukulan <i>terbangan</i>
8.	Mang Cek Ali	25-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang <i>malam duabelasan</i> - Syair/hadi Khas Seberang Ulu dan Seberang Ilir dalam pertunjukan <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i> - Nama-nama pukulan tabuhan Seberang Ilir dan Ulu - Ungkapan <i>cacam/bagus</i> dan <i>dak akor</i> dalam pertunjukan <i>syarofal anam</i> pada <i>malam duabelasan</i>
9.	Fahmi	25-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tabuhan Terbangan</i> - Proses latihan <i>terbangan</i> - Pengalaman latihan <i>terbangan</i> - Pola pukulan - Prinsip musikal
10.	Muhammad Rusdi	10-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang <i>malam duabelasan</i> - Sistem arisan <i>malam duabelasan</i> - Mekanisme tradisional dalam mengundang PPSA untuk menghadiri <i>malam duabelasan</i> - <i>Sangkean</i> atau bekal makanan - Karakter bunyi <i>syarofal anam</i> - Perbedaan hadro dan <i>syarofal anam</i> - PPSA mengetahui perbedaan Seberang Ulu dan Seberang Ilir - Ulu dan Ilir mempunyai ciri khas - Nama-nama pola pukulan <i>terbangan</i>



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang			<ul style="list-style-type: none"> - Nama-nama guru <i>syarofal anam</i> yang populer di Palembang - Ungkapan <i>cacam</i> lebih menonjol pada permainan musikal <i>terbangan</i>
-----------------------------------	--	--	---

Tabel 2
 Hasil wawancara dari beberapa nara sumber
 (Muhammad Guwanda)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam tiga bentuk yaitu: (1) rekaman audio; (2) audio visual; dan (3) visual. Rekaman audio berkaitan dengan wawancara menggunakan HP Xiaomi Note 3. Rekaman audio digunakan untuk merekam wawancara dengan para informan. Hasil rekaman wawancara tersebut digunakan untuk berbagai data guna memverifikasi keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Audio visual berkaitan dengan perekaman objek materi, yaitu pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Rekaman audio visual digunakan sebagai data untuk melihat struktur pertunjukan, disamping itu rekaman audio visual juga digunakan untuk pentranskripsian motif-motif atau pola-pola irama serta pembacaan teks barzanji yang bersifat melodis. Sementara itu, dokumentasi yang bersifat visual diperlukan untuk merekam momen-momen penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan penyeleksian terhadap semua data *syarofal anam* yang terkumpul, baik kegiatan observasi, wawancara maupun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dokumentasi yang bersifat audio visual. Data yang berkaitan dengan observasi seperti struktur pertunjukan, unsur-unsur pendukung, dan mekanisme penyajian *syarofal anam* pada *malam duabelasan*, serta posisi *penabuh terbangun* dikelompokkan dalam struktur penyajian.

Analisis data yang berkaitan dengan wawancara dapat dikelompokkan menjadi konsep musikal Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Konsep musikal Seberang Ilir terdiri dari: (1) *umak* (2) *ningkah-ngulung* (3) *mecah-ngana'i*. Sementara itu konsep musikal Seberang Ulu terdiri atas: (1) *umak*; (2) *ningkah*; (3) *mecah*; (4) *ngulung*; (5) *ngana'i*. Komponen-komponen tersebut, secara musikal berperan penting membentuk konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang.

Dari hasil wawancara juga diperoleh nama-nama pukulan *tabuhan terbangun* yang dapat dikelompokkan menjadi: (1) *selang*; (2) *yahoum*; (3) *kincat Ilir*; (4) *jos*; (5) *masri*; (6) *kincat Ulu*; (7) *kincat balik Ulu*; (8) *kincat balik Ilir*; (9) *royok*; dan (10) *Selang Ulu*. Pola-pola pukulan tersebut memiliki persamaan penamaan, namun dengan motif irama yang berbeda-beda.

Analisis data yang berkaitan dengan dokumentasi pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Seberang Ilir dan Seberang Ulu.

H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab 2: Estetika pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang meliputi: (A) pengertian estetika *syarofal anam* konsep *cacam, sollu'alaihi* dan ekspresi estetis. (B) unsur-unsur estetika pertunjukan *syarofal anam*, seperti pelaku *syarofal anam*, peralatan pertunjukan, teks dan penonton *syarofal anam*.

Bab 3: Konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* dibangun sebagai ekspresi estetis dalam pertunjukan *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang meliputi: (A) persiapan; (B) pembacaan Al-fatihah; (C) salawat pembuka *syarofal anam*; (D) pembacaan rawi I; (E) Struktur penyajian syair/hadi *syarofal anam* oleh perwakilan tiap grup PPSA Kota Palembang; (F) doa penutup; dan (K) *sangkan*.

Bab 4: Perwujudan musikal dalam membangun ekspresi estetis untuk mencapai konsep *cacam* dan *sollu'alaihi* dalam penyajian *syarofal anam* pada *malam duabelasan* di Kota Palembang. Bab 5: Kesimpulan dan Saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang